

Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Sales, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

The Effect of Profitability, Size, Sales Growth, Asset Structure and Liquidity on Capital Structure

Yusuf Iskandar¹, Achmad Zaki²

¹Prodi Manajemen, STIE of Economics Jaya Negara Taman Siswa, Malang, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Article info: Research

DOI : 10.55732/unu.gnk.2023.05.2.8

Kata kunci:

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Struktur Modal

Keywords:

Profitability, Company Size, Growth Sales, asset structure, liquidity and capital structure

Article history:

Received: 27-12-2023

Accepted: 31-12-2023

*Koresponden email:

achmadzaki1992@gmail.com

(c) 2023 Yusuf Iskandar, Achmad Zaki



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri di dalam suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal itu sendiri beberapa diantaranya seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang masuk ke dalam sektor perusahaan LQ45. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang dipilih dengan metode purpose sampling. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Abstract

Capital structure is the ratio between the company's long-term debt and equity capital in a company. There are several factors that can affect the capital structure itself, such as profitability, company size, sales growth, asset structure, and liquidity. This study aims to determine the effect of profitability, company size, sales growth, asset structure, and liquidity on the capital structure of the company. The subject of this research is non-financial companies that are included in the LQ45 company sector. The method used is multiple regression analysis method. The samples in this study were 37 companies selected by purpose sampling method. The result of this research is profitability, company size, sales growth and asset structure have no effect on capital structure while liquidity has influence on capital structure.

Kutipan: Iskandar, Y., & Zaki, A. (2023). The Effect of Profitability, Size, Sales Growth, Asset Structure, and Liquidity on Capital Structure. *GREENOMIKA*, 05(2), 191-197. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2023.05.2.8>

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu bersaing di bidangnya. Dalam segala situasi dan kondisi, perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat atas struktur modal untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan dalam upaya mengembangkan usaha. Besar kecilnya struktur modal perusahaan tergantung pada jumlah sumber daya yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan (Efendi & Dewianawati, 2021). Pendanaan internal diperoleh melalui laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui kebijakan hutang. Kebijakan utang sangat berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Ketepatan dalam pengambilan keputusan struktur modal menjadi penting

karena berkaitan dengan tujuan perusahaan, salah satunya terkait dengan kepentingan pemegang saham (Amalia, 2016). Struktur modal merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap posisi keuangan perusahaan (Nurkhasanah & Nur, 2022).

Investasi yang paling menjanjikan di Indonesia adalah investasi pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang mencakup berbagai sektor usaha (Andriyani & Armereo, 2016). Dikutip dari Bions (2022) Indeks LQ45 adalah indeks yang berisikan 45 saham yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi selama 12 bulan terakhir dan sehingga hal inilah yang memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang lain. Hal ini disebabkan karena saham-saham yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 selalu berganti, sehingga saham dengan tingkat likuiditas yang tinggilah yang terpilih ke dalam indeks LQ45.

Seorang manajer perusahaan harus meningkatkan produktivitas bisnis dan efisiensi bisnis. Adanya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi, bisnis sangat membutuhkan strategi yang tepat agar sebuah bisnis dapat bertahan (Nurkhasanah & Nur, 2022). Keberadaan suatu perusahaan tidak lepas dari modal yang digunakan, karena prinsip dasar dari setiap perusahaan adalah kebutuhan akan modal. Kebutuhan akan modal usaha dapat diperoleh dari pinjaman berupa utang jangka panjang dan penerbitan saham baru (Romadhoni & Sunaryo, 2017). Untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan, keputusan pendanaan dibuat. Keputusan pendanaan berkaitan dengan masalah di mana kebutuhan modal untuk tujuan investasi dan bisnis dapat dipenuhi, dari sumber apa dan dalam jumlah berapa. Oleh karena itu, ada banyak sumber modal alternatif yang berbeda dan ada karakteristik tertentu baik dari segi beban maupun risiko dari sumber dana tersebut (Nurkhasanah & Nur, 2022).

Menentukan keputusan pendanaan yang tepat perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) keputusan mengenai penentuan modal yang dibutuhkan untuk membiayai investasi, (2) keputusan mengenai penentuan modal yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (Martono & Harjitno, 2010). Struktur modal yang optimal adalah ketika sebuah bisnis idealnya dapat memanfaatkan hutang dan ekuitas dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari struktur modal. Semakin hemat biaya suatu perusahaan, semakin dapat meminimalkan biaya modalnya sehingga mencapai struktur modal yang optimal (Kosali, 2022).

Struktur modal merupakan suatu masalah penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang maka beban perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak mampu membayar bunga atau membayar utang (Kosali, 2022).

Terdapat beberapa jenis faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, termasuk struktur aset, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, leverage operasi, pajak, pengendalian kontrol, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dll (Brigham E & Houston J, 2019).

2. Metode

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* dan *Indonesian Stock Exchange Statistics*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dengan jumlah total 45 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 37 sampel.

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder Data yang disajikan berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan, struktur aset, dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2022 menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dibantu alat bantu pengolahan data yakni SPSS *Versi 24.0 for windows*. Dipilihnya model regresi linier berganda ini karena dalam penelitian ini akan mencari pengaruh disetiap variabel independen dengan variabel dependen.

Model persamaan regresi linier berganda ini dapat diwakili oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana Y merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER), α adalah konstanta kemudian $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ adalah koefisien regresi, X_1 adalah *Return On Assets* (ROA), X_2 adalah ukuran perusahaan, X_3 adalah pertumbuhan, X_4 adalah Struktur Aset, X_5 adalah *Current Ratio* (CR) dan e adalah Variabel Residual.

3 Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS *Versi 24.0 for windows*. Sebelum melakukan teknik analisis dengan regresi linier berganda, terdapat prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
<i>N</i>		37
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.60322134
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.084
	<i>Positive</i>	.053
	<i>Negative</i>	-.084
<i>Test Statistic</i>		.084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Berdasarkan Tabel 1 yakni tabel hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan dilihat dari grafik normal p-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

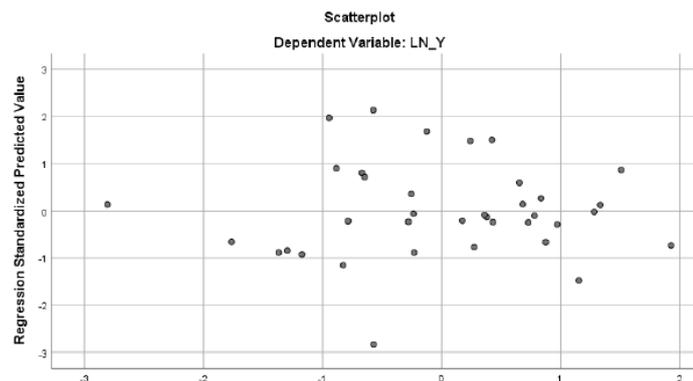
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
<i>ROA</i>	0.727	1.375
<i>Size</i>	0.879	1.137
<i>Growth Size</i>	0.663	1.507
<i>Struktur Aktiva</i>	0.862	1.16
<i>CR</i>	0.912	1.096

Berdasarkan Tabel 2. diketahui hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

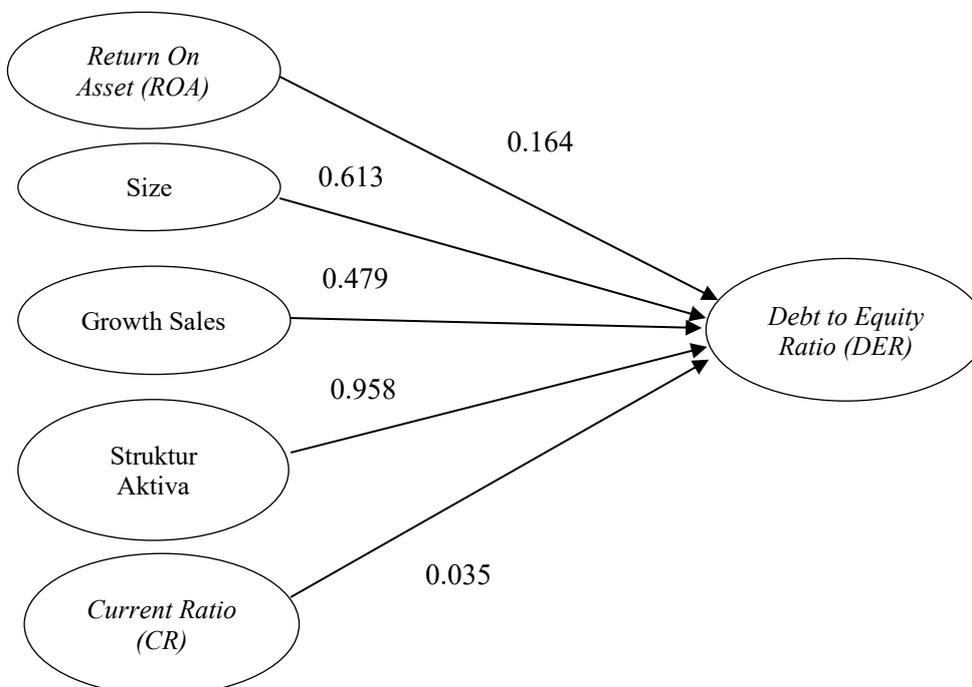
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>	
Model	Durbin-Watson
1	1.814

Berdasarkan pada Tabel 3. perhitungan SPSS nilai Durbin Watson sebesar 1,814. Nilai tabel Durbin Watson menggunakan derajat kepercayaan 5%, sampel yang digunakan berjumlah 37 dengan 5 variabel independen sehingga menunjukkan angka pada tabel Durbin Watson dl sebesar 1,1901, du sebesar 1,7950, 4-dl sebesar 2,8099 dan 4-du sebesar 2,205. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena du lebih kecil nilainya dari d dan d lebih kecil nilainya dari 4-du ($du < d < 4-du$ / $1,795 < 1,814 < 2,205$).

**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas. Oleh sebab itu, model regresi ini layak digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, size, *growth* sales, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

**Gambar 2. Output Statistical Model**

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda & Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.849	1.235		0.688	0.497
ROA	-2.497	1.751	-0.269	-1.426	0.164
Size	0.021	0.04	0.088	0.51	0.613
Growth Sales	0.698	0.975	0.142	0.717	0.479
Struktur Aktiva	0.03	0.561	0.009	0.053	0.958
Current Ratio	-0.088	0.04	-0.371	-2.204	0.035

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Struktur Modal} = 0,849 - 2,497 X_1 + 0,021 X_2 + 0,698 X_3 + 0,03 X_4 - 0,088 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari kelima variabel dependen yang dilakukan penelitian hanya *current ratio* (CR) yang memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai signifikansi 0,035 (sig. < 0,05). Sedangkan untuk variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,164 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,613 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Sales* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Struktur Aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,958 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Jain et al. (2015) penyajian harus bersistem dan bisa diperjelas dengan ilustrasi: tabel & gambar (sederhana dan mudah dipahami). Data ilustrasi harus ditafsirkan dalam uraian dengan memperhatikan masalah (Tran et al. 2018). Dalam menuliskan pembahasan, bila diperlukan, Anda dapat melakukan sitasi dari penelitian terdahulu yang masih relevan dengan bidang penelitian Anda (Wulandari et al. 2019). Hindari sitasi/pengutipan dan membahas literatur yang telah terbit secara berlebihan (Wijaya et al. 2017). Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian setelah dilakukan uji regresi linier berganda dan uji parsial pada perusahaan non keuangan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yakni sebagai berikut.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil analisis statistik variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hipotesis H₁ diterima yang artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 meskipun perusahaan tersebut termasuk ke dalam perusahaan dengan saham kategori kinerja yang sangat baik, namun perusahaan tersebut lebih memanfaatkan serta memaksimalkan sumber yang dihasilkan dari operasional daripada menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan dari operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Size atau ukuran perusahaan menunjukkan hipotesis H₂ ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini terjadi karena kesalahan dalam pengembalian keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Amalia (2016), Muassah (2019) dan Prasasti (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Perusahaan yang ukurannya relatif besar, kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Growth Sales atau pertumbuhan penjualan menunjukkan hipotesis H₃ ditolak yang artinya pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini terjadi karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit. Hasil dari penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Muassah (2019), Rosyid (2020) dan Prasasti (2018) yang menyatakan bahwa *growth sales* berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi perubahan struktur modal dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal dan sebaliknya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Sebaliknya penelitian ini didukung oleh penelitian Kosali, A. Y. (2022) yang menyatakan tingkat penjualan yang tinggi akan membuat perusahaan cenderung untuk tidak mengambil hutang dan memperbesar struktur modalnya.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur aktiva menunjukkan hipotesis H₄ ditolak yang artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva yang diperoleh maka makin rendah struktur permodalnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 pandemi COVID-19 masih cukup terbilang tinggi, kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk *saving money* dari pada menambah utang dari jaminan asset-aset perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosali, A. Y. (2022) dan Prasasti (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih banyak akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan kepada kreditur.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current Ratio (CR) menunjukkan hipotesis H₅ diterima yang artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal. Jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Prasasti (2018) yang menjelaskan, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang dan memilih untuk menggunakan pendanaan yang berasal dari internal, yakni dana yang berasal dari laba ditahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), (2) *Size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini terjadi karena kesalahan dalam pengembalian keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal, (3) *Growth sales* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini terjadi karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit, (4) Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi struktur aktiva yang diperoleh maka makin rendah struktur permodalnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 pandemi COVID-19 masih cukup terbilang tinggi, kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk *saving money* dari pada menambah utang dari

jaminan aset-aset Perusahaan, (5) *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol. 15
- Bions. (2022, November 29). Kenali LQ45, Indeks Saham Paling Cuan. Retrieved from bions.id: <https://bions.id/edukasi/saham/apa-itu-indeks-lq45>
- Brigham E, & Houston J. (2019). In *Fundamentals of Financial Management 15e*. Boston: Cengage Learning.
- Efendi, M, Johan & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Ghozali, I. (2018). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. BPFE. Universitas Diponegoro.
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan real estate and property di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 131-141.
- Martono, & Harjitno, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muassah. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Mustakim, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Di Musim Pandemi. *GREENOMIKA*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.3>
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Prasasti, N. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016).
- Romadhoni, & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 219–232.
- Rosyid, A., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Kebijakan Struktur Modal Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.
- Sari, N. A. (2014). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTABEL*.